



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai SADARI di SMA Negeri 8 Kota Jambi

An Overview of Female Adolescents' Knowledge of Breast Self-Examination (BSE) at SMA Negeri 8 Jambi City

Junita Anjela Bokripok¹, Muthia Mutmainnah², Meinarisa³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi – Muaro Jambi – Jambi

*Corresponding Author: E-mail: anglleaitha@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 25 Nov, 2025

Revised: 25 Dec, 2025

Accepted: 19 Jan, 2026

Kata Kunci:

Pengetahuan, Remaja Putri, SADARI, Kanker Payudara

Keywords:

Knowledge, Adolescent Girls, Breast Self-Examination (BSE), Breast Cancer

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9892](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9892)

ABSTRAK

Kanker payudara memiliki angka kejadian tinggi pada perempuan, sehingga deteksi dini sejak usia remaja penting dilakukan. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan metode deteksi dini yang sederhana dan dapat dilakukan mandiri, namun efektivitasnya dipengaruhi pengetahuan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan survei terhadap seluruh siswi kelas sebelas menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan dianalisis secara univariat. Hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, dengan sumber informasi terbanyak dari media digital. Kesimpulannya, pengetahuan remaja putri tergolong baik, namun diperlukan edukasi kesehatan berkelanjutan untuk mendukung deteksi dini kanker payudara sejak usia muda.

ABSTRACT

Breast cancer has a high incidence among women, making early detection from adolescence essential. Breast self examination is a simple and independent early detection method, but its effectiveness is influenced by knowledge. This study aimed to describe adolescent girls' knowledge regarding breast self examination at Senior High School Number Eight in Jambi City. A quantitative descriptive survey was conducted on all eleventh grade female students using total sampling. Data were collected through a knowledge questionnaire and analyzed using univariate analysis. The results showed that most respondents had good knowledge, with digital media being the most common source of information. In conclusion, adolescent girls' knowledge of breast self examination is generally good, but continuous health education is needed to support early detection of breast cancer from a young age.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada perempuan di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara secara global. Di Indonesia, kanker payudara menempati peringkat pertama sebagai jenis kanker terbanyak, dan sebagian besar kasus masih ditemukan pada stadium lanjut, yang menunjukkan rendahnya cakupan deteksi dini. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri, sehingga relevan diterapkan sejak usia remaja. Deteksi dini melalui SADARI berperan penting dalam meningkatkan peluang kesembuhan, namun pelaksanaannya masih belum optimal dan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk perilaku deteksi dini kanker payudara.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI masih bervariasi dan cenderung belum optimal. Selain itu, data deteksi dini kanker payudara di Provinsi Jambi menunjukkan cakupan pemeriksaan yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya deteksi dini dan tingkat pengetahuan remaja putri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain survei untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi pada 26 November 2025 dengan populasi seluruh siswi kelas XI berjumlah 215 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel penelitian meliputi karakteristik responden (usia, menarche, dan kelas) serta tingkat pengetahuan SADARI yang diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda dan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap remaja putri kelas XI di SMA Negeri 8 Kota Jambi menggunakan kuesioner pengetahuan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Gambaran Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
16 tahun	206	95,8
17 tahun	9	4,2
18 tahun	0	
Total	215	100,0
Menarche		
10 tahun	48	22,3
11 tahun	98	45,6
12 tahun	17	7,9
13 tahun	48	22,3
14 tahun	4	1,9
Total	215	100,0
Kelas		
XI	215	100
Status Tempat Tinggal		
Tinggal dengan orang tua	198	92,1

Tinggal dengan kerabat	17	7,9
Tinggal di kos	0	0
Total	215	100,0

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sekolah	0	0
Televisi/Radio	0	0
Internet Media Sosial	106	49,3
Media Cetak	27	12,6
Iklan di Tempat Umum	0	0
Teman/Keluarga	30	14,0
Petugas Kesehatan	30	14,0
Total	193	89,77

Tabel 3. Pernyataan Mengenai SADARI

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1.	SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri oleh wanita untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara	198	17
2.	SADARI sebaiknya dilakukan setiap 6 bulan sekali.	97	118
3.	Waktu terbaik melakukan SADARI adalah 7–10 hari setelah menstruasi dimulai.	171	44
4.	Pemeriksaan SADARI sebaiknya dilakukan di rumah sakit oleh tenaga kesehatan.	107	108
5.	Tujuan SADARI adalah menemukan benjolan atau perubahan pada payudara sedini mungkin.	198	17
6.	Kanker payudara hanya bisa terjadi pada wanita usia di atas 40 tahun.	190	25
7.	Faktor risiko kanker payudara antara lain riwayat keluarga, obesitas, dan penggunaan kontrasepsi hormonal.	199	16
8.	Menemukan benjolan di payudara adalah tanda yang bisa diabaikan karena tidak selalu berbahaya..	195	20
9.	Salah satu langkah SADARI adalah meraba payudara dengan ujung jari dari arah luar menuju puting.	183	32
10.	SADARI harus dilakukan setiap bulan oleh semua wanita usia 20 tahun ke atas.	128	87
11.	Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan saat payudara terasa nyeri dan bengkak.	147	68
12.	SADARI membantu wanita mengenali kondisi normal payudaranya sendiri.	147	68
13.	Kanker payudara dapat disembuhkan apabila dideteksi sejak dini melalui SADARI	150	65

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Baik	143	66,5
Cukup	59	27,4
Kurang	13	6,0
Total		100

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 16 tahun, seluruhnya merupakan siswi kelas XI, dan sebagian besar mengalami menarche pada rentang usia 10–13 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri dalam penelitian ini berada pada fase akhir remaja dengan kesiapan kognitif dan biologis yang memadai untuk menerima edukasi kesehatan reproduksi, termasuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) dan Ramadhani (2021) yang melaporkan bahwa remaja usia 16–17 tahun memiliki kemampuan memahami risiko kesehatan dan prosedur deteksi dini secara lebih efektif dibandingkan usia lebih muda. Distribusi usia menarche yang dominan pada 11–12 tahun juga konsisten dengan laporan Wulandari (2019) dan Rahmawati (2020) bahwa usia menarche normal remaja putri Indonesia berada pada 10–13 tahun, sehingga usia biologis ini mendukung kesiapan mereka dalam menerima edukasi SADARI (Ramadhani & Fitriani, 2021). Mayoritas responden tinggal bersama orang tua (92,1%), yang memungkinkan adanya dukungan sosial dan akses terhadap informasi kesehatan, sesuai dengan Putri dan Sari (2019) serta Lestari et al. (2020) yang menekankan bahwa lingkungan keluarga inti berperan signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap deteksi dini kanker payudara.

Gambaran pengetahuan responden mengenai SADARI menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori baik (66,5%), diikuti kategori cukup (27,4%) dan kurang (6,0%). Pengetahuan baik mencakup pemahaman tentang pengertian, tujuan, faktor risiko, dan tanda awal kanker payudara, mendukung temuan Putri dan Sari (2019) bahwa remaja lebih mudah memahami informasi kesehatan yang sering disosialisasikan. Sementara itu, kategori cukup dan kurang umumnya terkait aspek teknis pelaksanaan SADARI, seperti frekuensi, waktu pelaksanaan, lokasi, dan perbedaan dengan pemeriksaan klinis, sejalan dengan Lestari et al. (2020) dan Rahmawati & Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa remaja memahami konsep umum namun sering keliru pada detail teknis. Sumber informasi terbanyak berasal dari internet/media sosial (49,3%), diikuti teman/keluarga dan petugas kesehatan (masing-masing 14,0%), serta media cetak (12,6%), menegaskan peran dominan media digital dalam pembentukan pengetahuan remaja (Wulandari et al., 2021). Temuan ini menegaskan perlunya edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan, baik melalui media digital maupun penyuluhan langsung, untuk meningkatkan pemahaman dan praktik SADARI di kalangan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 206 orang (95,8%), seluruhnya berasal dari kelas XI (100,0%), sebagian besar mengalami menarche pada usia 11 tahun (45,6%), dan umumnya tinggal bersama orang tua sebanyak 198 responden (92,1%). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar berada pada kategori **baik**, yaitu sebanyak 143 responden (66,5%), sementara hanya sebagian kecil berada pada kategori **kurang** sebesar 6,0%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum remaja putri telah memiliki pemahaman dasar yang memadai mengenai SADARI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengintegrasikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara berkelanjutan melalui program pendidikan kesehatan atau kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selain itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Program Studi Keperawatan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan materi promosi kesehatan serta pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait deteksi dini kanker payudara. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek sikap dan praktik SADARI, meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta menguji efektivitas berbagai metode edukasi dalam meningkatkan praktik SADARI.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022*. Jambi: Dinkes Provinsi Jambi.
- Global Cancer Observatory (GLOBOCAN). (2020). *Indonesia fact sheet – Breast cancer 2020*. Lyon:

- International Agency for Research on Cancer (IARC).
Global Cancer Observatory (GLOBOCAN). (2021). *Breast cancer facts 2020*. Lyon: International Agency for Research on Cancer.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health promotion planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME). (2023). *Global Burden of Disease Study 2022 (GBD 2022 results)*. Seattle, WA: University of Washington. Retrieved from <https://vizhub.healthdata.org/gbd-results>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, February 2). *Kanker payudara paling banyak di Indonesia, Kemenkes targetkan pemerataan layanan kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman teknis deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, N. M. (2021). *Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- World Health Organization. (2022). *Breast cancer*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- World Health Organization. (2025, August 14). *Breast cancer*. Geneva: World Health Organization. Retrieved November 5, 2025, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>